

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009).

Mengacu pada konsep tersebut, maka dalam situasi masyarakat yang selalu berubah tersebut, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu atau masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang.

Menurut Buchori (2001) dalam Trianto (2007: 1), bahwa peserta didik yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), memperlihatkan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran biologi. Permasalahan-permasalahan yang dijumpai adalah sebagai berikut (1) siswa kurang serius memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, (2) siswa cenderung pasif, duduk diam dan mendengar ceramah guru, (3) siswa tidak menghargai guru, bahkan teman kelasnya, (4) proses pembelajaran kurang inovatif, cenderung monoton dengan metode ceramah, dan sekalipun kadang digunakan dengan membentuk kelompok, terkadang ada anggota kelompok yang aktif, dan yang pasif serta selalu mengharapkan teman kelompoknya yang lain.

Untuk itu diperlukan kesiapan dan kemampuan seorang guru dalam menganalisa struktur materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan sumber belajar (salah satunya buku siswa), menganalisis karakter siswa, memilih dan menetapkan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah terbukti hasil dan kajiannya melalui penelitian-penelitian (Eduk, 2012)

Guru sebagai agen pembelajaran harus mampu menyajikan proses pembelajaran secara kontekstual dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik secara aktif. Sebaik apapun substansi materi ajar, tetapi jika guru tidak mampu mengemas secara apik dalam penyampaiannya, maka substansi tersebut tidak akan

sampai kepada peserta didik. Dan bahkan, bisa jadi peserta didik menjadi jenuh, bosan, dan kurang memiliki tanggung jawab dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus mampu meramu pembelajaran menjadi menarik, efektif, inovatif, dan mampu mendorong aktivitas dan kreativitas peserta didik, (Trianto, 2007).

Menurut Kardi (2005) dalam Eduk (2012), guru harus mengambil keputusan dalam memilih dan menetapkan materi, metode, pendekatan, dan model pembelajaran, memilih dan menetapkan media dan ilustrasi baik verbal maupun non verbal. Metode dan pendekatan yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar.

Tawaran inovatif yang dapat peneliti ajukan adalah memodelkan pembelajaran dan pendekatan yang sesuai dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Implikasi utama dalam pembelajaran adalah *setting* kelas berbentuk pembelajaran inovasi baru yaitu pembelajaran kooperatif dimana siswa bisa berinteraksi dalam rangka memecahkan masalah yang efektif di lingkungan sekitar mereka. Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa aktif dan mampu bekerja sama dalam kelompok dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, berdebat, mengungkapkan pendapat, dan mendengarkan pendapat orang lain demi meningkatkan prestasi siswa itu sendiri, (Ibrahim, 2000 dalam Patris 2010).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang bisa mengaktifkan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri adalah pendekatan *Numbered Heads Together*. Pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads*

Together ini merupakan jalan yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas berpikir siswa dalam mencari dan menemukan sendiri, serta membangun pengetahuan melalui interaksi dan komunikasi pribadi antar siswa dalam kelompok serta antar kelompok dan kelompok, maupun antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada suasana komunikasi dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Materi pokok yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Sistem pencernaan pada manusia. Alasan peneliti mengambil materi ini dengan pendekatan *Numbered Heads together* karena ini menarik bagi siswa dimana materi ini cakupannya luas dan dibutuhkan suatu proses kerja sama dari peserta didik untuk memahami materi ini. Selain itu materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan siswa setiap hari, dan bagaimana mengimplementasikan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada materi ini ke dalam kehidupan konkrit di dalam lingkungan masyarakat.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti merasa termotivasi untuk membuat perubahan strategi pembelajaran dari diri peneliti sendiri dengan mempelajari salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu pendekatan *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi melalui penelitian dengan judul "Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Pokok Sistem pencernaan Pada Manusia Di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif melalui pendekatan *Numbered Heads Together* Efektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia di SMP Adhyaksa 2 Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis, dapat secara langsung mempelajari model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* baik secara teori maupun praktek.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi dengan materi pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia.

3. Sebagai sumber informasi bagi guru IPA Biologi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA Biologi

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Uji efektivitas adalah pengukuran akibat yang ditimbulkan karena adanya perlakuan yang di tandai dengan $O_2 \geq O_2$.
2. Efektivitas adalah suatu keberhasilan yang dilihat dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.
3. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan atau mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
4. Model adalah pola atau bentuk yang khas dari suatu objek atau benda yang khas.
5. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

6. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang ditandai oleh tuntutan saling kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan.
7. Model pembelajaran kooperatif pendekatan *Numbered Heads Together* adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.
8. Model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*

a. *Numbered (penomoran)*

Siswa dibagi dalam kelompok–kelompok kecil yang beranggotakan 2-6 orang dan kepada setiap anggota di beri nomor 1-6.

b. *Heads (berpikir)*

Dalam kelompok heterogen yang terdiri dari berbagai perbedaan baik tingkat kemampuan berpikir, bakat, karakter, dan cara belajar yang berbeda-beda untuk berpikir bersama dalam memecahkan dan menjawab suatu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan pembelajaran.

c. *Together (bersama)*

Semua siswa menyatukan pendapatnya dan saling membagi pengalaman dalam meningkatkan kerja sama, memberi jawaban yang tepat terhadap pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompoknya.